



## ABSTRAK *ash*

Pelaksanaan program proyek transmigrasi merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah untuk mengatasi masalah tenaga kerja dan angkatan kerja di antaranya transmigrasi dengan pola PIR Khusus kelapa sawit Lubuk Dalam. Dengan pola PIR Khusus ini telah melibatkan sejumlah besar tenaga kerja sebagai staf, karyawan maupun pekerja harian lepas perkebunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: a) perubahan jumlah anggota keluarga transmigran selama di lokasi penelitian; b) jumlah anggota keluarga yang terlibat bekerja di PIR Khusus kelapa sawit Lubuk Dalam; c) rata-rata jam kerja pada wilayah dengan fasilitas lingkungan di lokasi penelitian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dipilih lokasi PIR Khusus kelapa sawit Lubuk Dalam dengan mengambil dua lokasi sampel yaitu UPT I dan UPT VI. UPT I merupakan lokasi banyak fasilitas lingkungan yang ditandai terdapatnya jalan raya penghubung Ibukota Kecamatan Siak dengan Ibukota Propinsi Riau, kompleks perkantoran perkebunan, pabrik pengolahan sawit, pasar harian, tempat perhentian bus dan dermaga pelabuhan buatan. Sedangkan UPT VI merupakan lokasi kurang fasilitas lingkungan yang kebalikan dari UPT I.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan mengambil responden sebagai sampel yaitu survei rumahtangga dengan melibatkan pekerja keluarga. Besarnya sampel dilakukan secara purposive dengan pertimbangan tertentu. Untuk UPT I diambil 60 rumahtangga dengan melibatkan 194 pekerja keluarga dan UPT VI diambil 60 rumahtangga dengan melibatkan 183 pekerja keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden dan dibantu dengan kuesioner serta wawancara dengan pemuka masyarakat. Data sekunder diambil dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan tabel frekuensi, tabulasi silang dan diuji dengan uji beda statistik Kai Kuadrat.

Hasil penelitian antara lain: rata-rata jam kerja per minggu pekerja transmigran di lokasi penelitian bekerja secara penuh (36,8 jam/minggu); rata-rata pendapatan per kapita melewati batas ambang kecukupan (Rp 56.110 per bulan); untuk UPT I proporsi pemanfaatan pekerja lebih besar (89,7 persen) dibandingkan UPT VI (88,0 persen) dan hasil analisis  $X^2$  ternyata harga  $X^2$  observasi lebih besar (14,37) dari harga kritis  $X^2$  dengan dk 2 untuk taraf signifikan 10 persen sebesar 4,60; rata-rata pendapatan rumahtangga transmigran UPT I proporsinya lebih besar (Rp 290.920/bulan) dibandingkan UPT VI (Rp 257.080/bulan) dan hasil analisis ternyata harga  $X^2$  observasi lebih besar (4,92) dari harga kritis  $X^2$  dengan dk 2 untuk taraf signifikan 10 persen sebesar 4,60; produktivitas pekerja UPT I lebih baik dari produktivitas pekerja UPT VI.